



BIJAK BERMEDIA SOSIAL: IMPLEMENTASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN PELAJAR

Chotamul Fajri

Universitas Pamulang

Audy Febriyana

Universitas Pamulang

Natasya Febianty

Universitas Pamulang

Shelika Nur Aisah

Universitas Pamulang

Alamat: Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417.

dosen01717@unpam.ac.id, audyfebriyana@gmail.com,

natasyafebianty12@gmail.com, shelikanais@gmail.com

***Abstract** The rapid development of digital technology has made social media and the internet an integral part of students' lives. However, the high intensity of digital media use also carries various risks, one of which is cyberbullying, which can affect students' mental health and motivation to learn. Therefore, efforts to improve digital literacy are needed so that students are able to use social media wisely, safely, and responsibly. This Community Service Activity (PKM) aims to increase students' understanding and awareness of digital literacy, particularly related to cyberbullying, its impact on mental health and learning motivation, as well as prevention and handling efforts. The activity was carried out face-to-face at Muhammadiyah 25 Pamulang High School, involving 35 students as participants. The methods used included peer-to-peer training, material delivery, question and answer sessions, experience sharing, interactive discussions, and ice breaking. The results of the activity showed that students gained a better understanding of the various forms of cyberbullying, its negative impacts, and the importance of maintaining ethics and mutual respect in social media. In addition, students also showed an increased awareness of the importance of creating a healthy digital environment that supports the learning process. Thus, this PKM activity made a positive contribution to shaping wise, responsible, and ethical attitudes among students in using social media and the internet.*

Keywords: Digital Literacy, Cyberbullying, Social Media, Mental Health, Students.

Abstrak Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menjadikan media sosial dan internet sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan pelajar. Namun, tingginya intensitas penggunaan media digital juga membawa berbagai risiko, salah satunya cyberbullying, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi digital agar pelajar mampu menggunakan media sosial secara bijak, aman, dan bertanggung jawab. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar mengenai literasi digital, khususnya terkait cyberbullying, dampaknya terhadap kesehatan mental dan motivasi belajar, serta upaya pencegahan dan penanganannya. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dengan melibatkan 35 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pelatihan pendekatan antar siswa dan mahasiswa, penyampaian materi, sesi tanya jawab, sharing pengalaman, diskusi interaktif, serta ice breaking. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih memahami berbagai bentuk cyberbullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya menjaga etika dan sikap saling menghargai dalam bermedia sosial. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya menciptakan lingkungan digital yang sehat dan mendukung proses belajar. Dengan demikian, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap bijak, bertanggung jawab, dan beretika pada pelajar dalam menggunakan media sosial dan internet.

Kata Kunci: Literasi Digital, Cyberbullying, Media Sosial, Kesehatan Mental, Pelajar.

Received November 28, 2025; Revised Desember 30, 2025; Januari 01, 2026

* Audy Febriyana, audyfebriyana@gmail.com

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital mengalami kemajuan yang sangat pesat dan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Menurut UNESCO (2018), transformasi digital telah mengubah cara individu mengakses informasi, berkomunikasi, serta memperoleh pengetahuan, sehingga menuntut adanya kemampuan literasi digital yang memadai. Di lingkungan pendidikan, teknologi digital memberikan peluang besar bagi pelajar untuk memperluas wawasan, meningkatkan kreativitas, serta mendukung proses pembelajaran secara mandiri dan kolaboratif. Namun, di sisi lain, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan serius apabila tidak diimbangi dengan pemahaman dan sikap bijak dalam penggunaannya.

Pelajar merupakan kelompok usia yang paling aktif menggunakan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2019), sebagian besar pelajar memanfaatkan internet tidak hanya untuk keperluan pembelajaran, tetapi juga untuk hiburan dan interaksi sosial. Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini menunjukkan bahwa pelajar sangat dekat dengan dunia digital, namun belum sepenuhnya dibekali dengan kemampuan untuk menyaring informasi secara kritis. Akibatnya, pelajar rentan terhadap berbagai permasalahan digital seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, ujaran kebencian, serta penyalahgunaan data pribadi.

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh pelajar di era modern. Menurut Gilster (2019), literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, Hobbs (2020) menyatakan bahwa literasi digital berperan penting dalam membentuk pola pikir kritis, etika bermedia, serta kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas digital. Dengan literasi digital yang baik, pelajar diharapkan mampu menjadi pengguna media sosial dan internet yang bijak, cerdas, dan beretika.

Penggunaan media sosial yang masif di kalangan pelajar memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku dan cara berpikir mereka. Menurut Nasrullah (2021), media sosial dapat membentuk identitas, gaya komunikasi, serta interaksi sosial remaja. Tanpa pemahaman literasi digital yang memadai, pelajar cenderung menggunakan media sosial secara berlebihan dan kurang memperhatikan norma serta etika yang berlaku. Oleh karena itu, sikap bijak dalam bermedia sosial perlu ditanamkan sejak dini agar pelajar mampu memanfaatkan media digital secara positif dan produktif.

Implementasi literasi digital di lingkungan sekolah merupakan langkah strategis dalam membentuk karakter pelajar yang bertanggung jawab di ruang digital. Menurut

OECD (2022), pendidikan literasi digital berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi tantangan masyarakat digital yang semakin kompleks. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam memberikan edukasi literasi digital melalui pembelajaran, sosialisasi, serta kegiatan pendukung lainnya. Implementasi literasi digital di sekolah juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan karakter pelajar.

Namun demikian, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (2023), tingkat literasi digital pelajar di Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek etika digital dan keamanan digital. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan upaya edukatif yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pelajar dalam menggunakan media sosial dan internet secara bijak. Kegiatan sosialisasi dan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu solusi efektif untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan yang berjudul “Bijak Bermedia Sosial: Implementasi Literasi Digital di Kalangan Pelajar” dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelajar dalam menggunakan media sosial dan internet secara bijak. Menurut Rahmawati dan Suryadi (2024), implementasi literasi digital melalui kegiatan edukatif mampu meningkatkan sikap kritis, kesadaran etika, serta tanggung jawab pelajar dalam bermedia digital. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelajar SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dapat menjadi generasi yang cerdas digital, beretika, serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab di era digital (Setiawan, 2025).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Bijak Bermedia Sosial: Implementasi Literasi Digital di Kalangan Pelajar” dilaksanakan sebagai upaya sistematis untuk meningkatkan kesadaran pelajar terhadap pentingnya literasi digital di era perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga untuk membangun sikap dan perilaku bijak dalam penggunaan media sosial dan internet. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pemateri dan peserta serta terciptanya suasana belajar yang lebih efektif.

Subjek kegiatan ini adalah pelajar SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dengan jumlah peserta sebanyak 35 siswa. Pelajar dipilih sebagai sasaran utama karena berada pada usia remaja yang aktif menggunakan media sosial dan internet sebagai sarana komunikasi, hiburan, maupun pencarian informasi. Pada tahap perkembangan ini, pelajar membutuhkan pendampingan dan arahan agar mampu menggunakan media digital secara bertanggung jawab serta terhindar dari berbagai dampak negatif yang dapat memengaruhi perilaku dan karakter

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan pendekatan antar siswa dan mahasiswa, pendampingan melalui sesi tanya jawab, sharing pengalaman, serta diskusi interaktif. Metode ini dipilih agar proses penyampaian materi tidak hanya bersifat satu arah, tetapi juga mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dengan lebih baik dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara yang dipandu oleh Master of Ceremony (MC), yaitu Ariella Aurellia Putri dan Hanif Nur Khalis. Selanjutnya, acara dibuka secara resmi oleh Suworo melalui sambutan pembukaan. Setelah itu, sambutan disampaikan oleh perwakilan mahasiswa, yaitu Giosanjora, yang menjelaskan tujuan serta harapan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tahap utama kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh Audy Febriyana, Natasya Febianty, dan Shelika Nur Aisah. Materi yang disampaikan mengangkat tema “Literasi Digital: Bijak Menggunakan Media Sosial dan Internet Sehat”, dengan fokus utama pada pembahasan mengenai cyberbullying, dampaknya terhadap kesehatan mental serta motivasi belajar siswa, dan upaya pencegahan serta penanganan yang dapat dilakukan.

Penyampaian materi difokuskan pada edukasi literasi digital yang berkaitan dengan perilaku bermedia sosial secara bijak, khususnya fenomena cyberbullying yang sering terjadi di kalangan pelajar. Materi disampaikan secara komunikatif dan mudah dipahami, disertai contoh-contoh kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa di media sosial. Dalam pemaparan tersebut, mahasiswa menjelaskan berbagai bentuk cyberbullying, seperti komentar negatif, ejekan, penyebaran informasi pribadi tanpa izin, serta perundungan melalui pesan daring.

Selain membahas bentuk-bentuk cyberbullying, pemateri juga menjelaskan dampak yang ditimbulkan, terutama terhadap kesehatan mental siswa, seperti rasa cemas, stres, takut, hingga menurunnya rasa percaya diri yang pada akhirnya dapat memengaruhi motivasi dan semangat belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga etika dan sikap saling menghargai dalam berinteraksi di ruang digital.

Untuk menciptakan suasana yang lebih interaktif, kegiatan dilaksanakan melalui sesi tanya jawab, sharing pengalaman, dan diskusi. Siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalaman pribadi atau kejadian yang pernah mereka saksikan terkait cyberbullying. Melalui sesi ini, siswa terlihat lebih aktif dan terbuka dalam menyampaikan pendapat serta mengajukan pertanyaan mengenai cara menghadapi dan mencegah tindakan cyberbullying.

Sebagai bentuk apresiasi dan untuk meningkatkan partisipasi siswa, panitia memberikan hadiah sederhana kepada peserta yang aktif bertanya dan berbagi pengalaman. Selain itu, kegiatan juga diselingi dengan ice breaking yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dan mahasiswa, sehingga suasana kegiatan menjadi lebih santai, menyenangkan, dan tetap edukatif.

Melalui metode pelaksanaan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis mengenai literasi digital dan cyberbullying, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial, menjaga kesehatan mental, serta menciptakan lingkungan digital yang aman, sehat, dan mendukung proses belajar.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi literasi digital yang terintegrasi dengan pembentukan karakter positif memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap penggunaan media sosial dan internet. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sugiarto & Farid (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk sikap kritis, tanggung jawab, dan perilaku etis peserta didik dalam memanfaatkan media digital.

Pemaparan materi mengenai etika bermedia sosial dan prinsip saring sebelum sharing memberikan pemahaman baru bagi siswa tentang pentingnya tanggung jawab dalam menyebarkan informasi. Hal ini sejalan dengan Ginting dkk (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya kesadaran etika komunikasi di media sosial dapat memicu penyebaran informasi yang tidak benar serta konflik sosial. Dengan adanya edukasi ini, siswa mulai menyadari bahwa setiap aktivitas digital memiliki konsekuensi terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan juga memperkuat hasil tersebut. Siswa diberikan ruang untuk merefleksikan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan media sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual. Pendekatan partisipatif ini sejalan dengan temuan Suriani (2022) yang menyebutkan bahwa literasi digital yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter di sekolah mampu meningkatkan kesadaran dan sikap bertanggung jawab peserta didik dalam bermedia digital.

Selain itu, penguatan karakter positif seperti tanggung jawab, empati, dan kejujuran dalam penggunaan media digital juga sejalan dengan pandangan Annisa & Dewi (2024) yang menekankan bahwa penanaman nilai-nilai karakter sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, berperan penting dalam membentuk individu yang beretika. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendukung proses pembentukan karakter generasi muda digital.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab siswa SMA Muhammadiyah 25 Pamulang dalam menggunakan media sosial dan internet. Integrasi literasi digital dan pendidikan karakter terbukti menjadi pendekatan yang relevan dan strategis dalam menghadapi tantangan era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter positif generasi muda dalam menggunakan media sosial dan internet. Siswa sebagai pengguna aktif media digital masih membutuhkan pendampingan dan edukasi agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, etis, dan bertanggung jawab.

Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika bermedia sosial, prinsip saring sebelum sharing, serta dampak positif dan negatif penggunaan media digital. Selain itu, pendekatan interaktif melalui diskusi dan tanya jawab membantu siswa merefleksikan pengalaman pribadi mereka sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi antara literasi digital dan pendidikan karakter merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam membentuk generasi muda digital yang kritis, bertanggung jawab, dan berkarakter positif di era perkembangan teknologi yang semakin pesat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Bijak Bermedia Sosial: Implementasi Literasi Digital di Kalangan Pelajar" hingga penyusunan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, terutama Program Studi Manajemen, atas kesempatan, dukungan administratif, serta fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Bapak Chotamul Fajri, S.T., M.M., selaku Dosen Pembimbing PKM, atas dedikasi, bimbingan, serta arahan berharga yang telah diberikan mulai dari tahap perencanaan hingga finalisasi artikel ini. Penghargaan juga penulis tujukan kepada pihak SMA Muhammadiyah 25 Pamulang, khususnya kepada Kepala Sekolah dan segenap dewan guru yang telah memberikan izin serta dukungan sarana selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh siswa peserta atas partisipasi aktif dan antusiasme yang luar biasa. Semoga hasil

publikasi ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi digital pelajar serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi institusi dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, & Suherman, F. (2024). *Program literasi digital dan etika media sosial bagi pelajar*. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1), 63–70. <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>
- Meilinda, N., Malinda, F., & Aisyah, S. M. (2020). *Literasi digital pada remaja digital (Sosialisasi pemanfaatan media sosial bagi pelajar sekolah menengah atas)*. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1047>
- Rofi'i, I., Gusriyanti, D. A., & Pradana, L. Y. (2025). *Meningkatkan pemahaman bijak bermedia sosial melalui literasi digital dan netiket bagi siswa/i SMA IT An-Nahl Kota Jambi*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 4(1). <https://doi.org/10.33998/jpmu.2025.4.1.2191>
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). *Edukasi literasi digital pada remaja dalam menangkal cyberbullying*. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014–1020. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.408>
- Rahmah, S., Museliza, V., Ustha, E., & Alkadafi, M. (2024). *Literasi pemanfaatan media sosial di kalangan pelajar sekolah menengah atas di Kota Pekanbaru*. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/ijtima/article/view/19179>
- Hadi, H. S., Alfurqan, I., Prawiranegara, K., Assaori, M. S., & Yusuf, M. S. (2025). *Peningkatan literasi hukum digital di kalangan remaja: Upaya pencegahan cyberbullying di sekolah*. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS*, 2(2), 27–32. <https://journal.globalcendekia.or.id/index.php/jppmi/article/view/99>
- Nasikhah, D., & Ahwan, Z. (2025). *Literasi media sosial dan etika komunikasi dalam mencegah cyberbullying pada siswa SMA*. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(3), 111–120. <https://ejournal.cahayaimubangsa.institute/index.php/triwikrama/article/view/6181>